

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan berbagai jenis tanaman rempah-rempah. Kekayaan alam yang melimpah mendorong Indonesia menjadi salah satu pengekspor rempah-rempah peringkat ke-12 di dunia. Kecombrang merupakan rempah-rempah asli Indonesia yang termasuk kedalam kelompok *Zingiberaceae* (jahe-jahean) yang dapat menghasilkan minyak atsiri. Minyak atsiri dalam perkembangannya telah banyak digunakan sebagai bahan pewangi, aromaterapi, kosmetik, obat-obatan, aroma makanan dan parfum.

Kecombrang dapat menghasilkan minyak atsiri baik dari daun, batang maupun kuncup bunga dan secara tradisional digunakan sebagai bahan tambahan pangan dan obat-obatan. Kecombrang digunakan sebagai bahan tambahan pangan karena bersifat antibakteri sehingga dapat menghambat bakteri yang tumbuh di makanan. Susanti *et al.* (2013) menemukan bahwa minyak atsiri bunga kecombrang aktif melawan bakteri *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Candida albicans* dan *Cryptococcus neoformans*. Senyawa antifungi dan antibakteri yang kuat dimungkinkan banyaknya komposisi asam lemak terutama dodekanal (asam laurat) yang sudah diketahui sebagai antifungi dan antibakteri. Pemanfaatan kecombrang sebagai obat-obatan diantaranya ditunjukkan oleh penelitian Variappan *et al.* (2012). Pada penelitian ini, minyak atsiri yang berasal dari rimpang kecombrang menunjukkan kemampuan menghambat pertumbuhan sel kanker. Inhibisi sel kanker ini diduga karena adanya sinergi antara senyawa aktif pada minyak rimpang kecombrang seperti champor, borneol dan karyofilen sehingga dapat menginhibisi sel kanker.

Menurut Fitriyani (2014), minyak atsiri yang diperoleh dari daun kecombrang lebih banyak dibandingkan dengan minyak kuncup bunga dan batang dari tanaman kecombrang. Dari segi bau pun, minyak yang dihasilkan dari daun memiliki wangi yang lebih *fresh*. Oleh karena itu, minyak atsiri daun kecombrang

dapat digunakan sebagai parfum karena parfum merupakan produk yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi saat ini aroma parfum yang ditawarkan sudah semakin beragam, baik yang dikhususkan untuk pria, wanita, ataupun untuk keduanya. Oleh karena itu, keragaman aroma parfum perlu dikembangkan dengan membuat parfum dari bahan yang belum dimanfaatkan dalam pembuatan parfum selama ini, diantaranya adalah minyak atsiri dari tanaman kecombrang. Saat ini minyak atsiri yang berasal dari tanaman kecombrang, khususnya minyak daun kecombrang, belum diteliti lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan parfum.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kandungan senyawa apa yang terdapat pada minyak daun kecombrang?
2. Bagaimana hasil uji organoleptik parfum tunggal maupun hasil formulasi yang dibuat dari minyak daun kecombrang?
3. Bagaimana kualitas parfum tunggal maupun hasil formulasi yang dibuat dari minyak daun kecombrang?
4. Bagaimana tingkat keamanan parfum tunggal maupun hasil formulasi yang dibuat dari minyak daun kecombrang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kandungan senyawa kimia pada minyak daun kecombrang.
2. Untuk mengetahui hasil organoleptik parfum tunggal maupun hasil formulasi yang dibuat dari minyak daun kecombrang.
3. Untuk mengetahui kualitas parfum tunggal maupun hasil formulasi yang dibuat dari minyak daun kecombrang.
4. Untuk mengetahui tingkat keamanan parfum tunggal maupun hasil formulasi yang dibuat dari minyak daun kecombrang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kandungan senyawa kimia pada minyak daun kecombrang serta pemanfaatannya dalam industri parfum.